JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 04 November 2024 | **Revised:** 01 Januari 2025 | **Accepted:** 01 Januari 2025

Problematika dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Kartasura

Sintya Ayu Rahmah[1*], Zaenal Abidin[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, G000210023@student.ums.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, Za219@ums.ad.ac

[*]Corresponding Author: G000210023@student.ums.ac.id

Abstract: *This research examines Islamic Religious Education instructors issues and remedies. Data collected targeted SMK Muhammadiyah Kartasura. This qualitative study collects data by observing Islamic Religious Education instructors at the research site. This research found that students' lack of passion for learning, excessive class activity, and inability to read and write the Quran are Islamic Religious Education learning issues. For individuals who cannot read and write the Quran, the instructor suggests an after-school Iqro exercise, then for students who are active in class are asked to collect their cellphones when learning begins.*

Keywords: *Learning Problems, Islamic Religious Education, Students*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji permasalahan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam. Data yang dikumpulkan menyasar SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap instruktur Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya minat belajar siswa, aktivitas kelas yang berlebihan, dan ketidakmampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, instruktur menyarankan latihan Iqro sepulang sekolah, kemudian bagi siswa yang aktif di kelas diminta untuk mengumpulkan HP saat pembelajaran dimulai.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan lingkungan dan metode yang disengaja bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, cita-cita luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Karena hanya manusia yang dapat mengajar dan mendidik, maka pendidikan dapat meningkatkan kemampuan manusia untuk melakukan aktivitas (Syafaruddin, 2020).

Pendidikan berdampak pada pertumbuhan fisik, mental, emosional, normal, iman, dan taqwa. (Sa'ud, 2009). Dasar hukum problematika pembelajaran Qur'an surat Al insyirah 1- 8.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ١ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ٢ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ٣ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ٤ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

Artinya: 1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad) 2. meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu 3. Yang memberatkan punggungmu 4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu 5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan 6. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Qs.Al insyirah 1- 8).

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk mengatasi permasalahan hidup yang hedonistik atau materialistis. Selain itu, masyarakat Indonesia lebih berfokus pada hal-hal yang bersifat materialistik dan kurang pada agama. Hal ini terlihat dari gaya hidup mereka yang materialistis dan hedonistik. Pendidikan non-agama menawarkan lapangan pekerjaan yang lebih sederhana, sehingga lebih banyak orang yang memilihnya. (Wartono, 2024) Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, pengajaran dan pembelajaran mengubah perilaku siswa (Rifa'i, 2020)

Siswa yang mempelajari agama Islam meningkatkan perilakunya, menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004) Ahmad Perubahan perilaku yang terjadi secara sadar, seorang pembelajar akan menyadarinya, atau setidaknya merasa berubah. Perubahan pembelajaran bersifat fungsional, dan perubahan pribadi bersifat berkelanjutan dan menyebabkan orang lain. Seorang anak muda yang belajar menulis berubah dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis. Perubahan pembelajaran diarahkan pada tujuan dan mempengaruhi semua aspek perilaku. Perubahan ini ditujukan pada perubahan perilaku yang benar benar disadari. Perubahan pembelajaran meliputi perubahan tuingkah laku secara keseluruhan yang mencangkup perubahan sikap, keterampilan dan lain lain.(Suryabrata, 2015)

Suatu interaksi maupun tindakan sosial adalah pendidikan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh adanya unsur unsur sosial yang saling berhubungan melalui saling ketergantungan selma proses pembelajaran. Sekolah adalah intuisi yang diinformalkan untuk belajar dengan persyaratan tertentu. Hasil pendidikan sekolah sangat berbeda dengan hasil pendidikan keluarga. Pendidikan mensosialisasikan manusia dan mempunyai pengertian yang luas. (Mubin, 2020)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengolah peserta didik agar secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Sara Indah Goncalwes Sirait, Elisabet Tambun, 2020)

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam sulit dilakukan karena karakter dan keinginan peserta didik. Ketika pengajar masuk kelas, peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran agama Islam, sehingga mereka tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Pengajar hanya menggunakan ceramah untuk mengajar. Kita harus mengembangkan pemahaman, strategi, dan program untuk beradaptasi secara efektif terhadap masalah baru. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak usia dini dengan lebih mudah.

METODE

Penulis menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan metode non-statistik. (Fadhli, 2008) menekankan bagaimana peneliti mempersepsikan peristiwa dan perilaku subjek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan meggunakan pendekatan fenomenologi,peneliti dapat memberikan pandangan pribadi tentang peristiwa yang akan diamati. (Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrum, 2007) Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam menemukan problematika dan solusi pada pembelajran PAI. Guru SMK Muhammadiyah Kartasura diwawancarai dan diobservasi untuk pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika pelaksanaan pembelajaran PAI

Problematik berarti masalah atau isu dalam bahasa Indonesia. (Echols, Shadily, 2000) Problematik berarti masalah atau isu. Isu adalah hambatan atau orang yang harus diatasi, menggabungkan kenyataan dengan harapan untuk memaksimalkan hasil. Problematik dalam leksikon bahasa Indonesia yang luas menunjukkan masih adanya masalah atau hal-hal yang tidak dapat dipecahkan, yang menghambat pencapaian tujuan. (KBBI, 2005) Menurut penelitian dan wawancara, SMK Muhammadiyah Kartasura memiliki berbagai masalah pendidikan agama Islam. Ada berbagai penyebab kondisi ini. Berikut adalah pertimbangannya:

a. Faktor internal

1) Peserta didik / siswa

Tuhan menciptakan siswa dalam kondisi fisik, mental, intelektual, dan psikologis yang belum matang. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan dukungan dan arahan dari para pendidik untuk mencapai potensi dan kedewasaan mereka sepenuhnya. Suharto (2006) Meskipun manusia memiliki kodrat, anak-anak yang terdidik membutuhkan bimbingan dan instruksi dari orang dewasa untuk tumbuh.

Banyak siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang kurang memiliki pemahaman Islam. Misalnya, siswa harus diinstruksikan secara ketat untuk menulis satu kata tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pengalaman Pendidikan Agama Islam mereka.

Menurut konsep di atas, kesulitan adalah tantangan belajar internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan masalah seperti siswa yang terlalu aktif di kelas, siswa yang tidak bisa menulis dan membaca koran, menurunnya semangat belajar siswa, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, serta komunikasi dan interaksi fisik yang ilegal. Dari hasil wawancara atau penjelasan dari guru pai beliau mengatakan :

Bahwa problematika ini adalah siswa yang terlalu aktif di kelas, aktif bukan dalam artian aktif belajar melainkan aktif bermain game dan nyanyi. Kemudian berbagai karakter dari siswa ada yang serius belajar ada yang hanya melepaskan kewajibanya untuk datang ke sekolah, ironisnya adalah siswa yang datang ke sekolah tidak membawa peralatan sekolah sehingga secara kesiapan siswa itu tidak siap untuk belajar, seharusnya siswa itu ketika sudah berangkat ke sekolah segala bentuk alat pembelajaran harus disiapkan.

Untuk siswa yang belum lancar membaca al quran di sekolah ada program iqro setelah pulang sekolah dan dikelompokan sesuai dengan kemampuanya masing masing yang diharapkan dapat membantu siswa untuk membaca al quran, karena disekolah ini banyak yang masih iqro dibanding yang sudah bisa membaca alquran. Kemudian untuk siswa yang sudah bisa membaca al quran dikelaskan sendiri agar semakin lancar untuk yang sudah hafal juga terdapat kelas sendiri supaya hafalanya semakin meningkat untuk mempertahankan hafalanya. untuk siswa yang belum bisa menulis al quran guru akan menuliskan tulisan al quran yang nantinya akan ditiru oleh siswa pada saat pembelajaran PAI. Terlebih lagi menurunnya minat belajar siswa apalagi dalam hal pendidikan agama Islam yang diakibatkan faktor pergaulan,faktor orang tua,faktor guru

mengajar dan faktor faktor lainya. Hal itu merupakan kendala segaligus problem bagi siswa dan bagi sekolah dalam mencapai tujuan instruksional.

2) Pendidik / Guru

Guru membantu siswa belajar dari sumber belajar. (Chotimah, 2008) guru dan pendidik profesional yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membimbing, melatih, dan mengabdi kepada masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian karena ketidakmampuan mereka dalam mengatur waktu. Saya percaya mereka perlu berkembang untuk menjadi guru yang kompeten. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, guru dan orang tua harus memotivasi siswa. Orang tua dan guru harus memberikan pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Masalah guru memengaruhi anak-anak karena mereka kekurangan sumber daya dan perhatian.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga merupakan sumber awal pembinaan yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tidak adanya arahan dari orang tua membuat siswa tidak dapat mendalami agama dengan baik, sehingga pengetahuan agamanya pun berkurang. Suasana sekolah yang sehat akan menumbuhkan hubungan yang baik, khususnya bagi para remaja. Sebagian besar siswa di sekitar SMK Muhammadiyah Kartasura tinggal di rumah, dan pengawasan dari orang tua seharusnya dapat membantu mereka untuk beribadah dengan lebih disiplin. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memperhatikan suasana di sekitar sekolah, di mana siswa yang tidak tertib beribadah di rumah, mereka melakukannya tanpa pengawasan dari guru maupun orang tua.
2) Meskipun beragama Islam, lingkungan sekitar SMK Muhammadiyah Kartasura tidak mendukung perkembangan siswa. Praktik lapangan sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan pantauan peneliti menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah tidak membentuk perilaku siswa, seperti bermain PS, game online, nongkrong bersama teman, dan lain sebagainya.

2. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhamadiyah Kartasura.

Solusi adalah pendekatan bebas tekanan untuk mengatasi suatu masalah. 2020 (Abadiyah et al.) Tanpa tekanan berarti menemukan jawaban masalah secara objektif tanpa memaksakan sudut pandang sendiri. Penelitian ini menemukan berbagai kesulitan di SMK Muhammadiyah Kartasura, yang akan diuraikan oleh penulis sebagai solusinya :

a. Faktor internal

1) Peserta didik /siswa

Karena siswa masih dalam pengawasan orang dewasa, guru dan orang tua harus gigih dan sabar membantu mereka mengatasi beberapa masalahnya. Dalam mengatasi problem terhadap siswa guru pendidikan agama Islam menyapaikan beberapa strategi yaitu sebelum mulai proses pembelajaran saya memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hp nya kedepan, dan absensi sesuai dengan pengumpulan hp yang ada, jika siswa tidak mengumpulkan maka tidak di absen, kemudian untuk siswa yang terlalu aktif dikelas dalam artian tidak mendengarkan penjelasan guru akan ditegur kemudian jika ditegur tetapi tidak bisa maka akan diberikan tugas.

2) Pendidik / Guru

Guru harus kompeten dalam menangani kesulitan siswa. Instruktur sekolah kesulitan mengatur waktu mereka. Kesukarelaan untuk mengajar harus dimungkinkan.

b. Faktor eksternal

Faktor lingkungan akan berdampak signifikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam anak. Masyarakat dan sekolah harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sekolah. Pendidikan Agama Islam akan mendapat manfaat dari dukungan masyarakat.

Di rumah-rumah SMA Muhammadiyah Kartasura, pengajaran agama Islam terabaikan, sehingga siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anaknya, orang tua harus bertemu satu kali dalam satu semester untuk menilai kemajuan mereka.

KESIMPULAN

Beberapa topik yang dibahas dalam artikel ini adalah: Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tindakan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam pembelajaran, guru harus mengondisikan lingkungan agar dapat mengubah perilaku siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan dalam pendidikan Islam, yaitu: metode pembelajaran yang kurang baik, siswa yang kurang aktif, dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Setelah itu, guru memberikan ekstrakurikuler iqro kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an pada jam pelajaran, dan siswa yang aktif dianjurkan untuk membawa buku pelajaran ke kelas saat pembelajaran dimulai.

REFERENSI

Abadiyah, E., Rokhmad, N., Permatasari, P., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 2(2), 157–170. https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170

Ahmad, A. & W. S. (2004). Psikologi belajar / H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono.

Chotimah, H. (2008). Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan.

Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrum, M. P. (2007). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf.crdownload (pp. 1–202).

Fadhli, muhammad rijal. (2008). Memahami desain penelitian kualitatif. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta Gramedia.

Mubin, F. (2020). Asas-asas Pendidikan Islam. OSF Preprints, 1(1), 1–13.

Rifa'i, lubis rahmat. (2020). Pembelajaran Al-Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara.AL MENCANGKUP BAB lV PASAL 5 MENGENAI HAK DAN KEWA. Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya. https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275

Sa'ud, U. S. & A. S. (2009). Perencanaan Pendidikan.

Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, J. S. (2020). ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL MENCAKUP BAB IV PASAL 5 MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA, ORANG TUA DAN PEMERINTAH. 01, 82–88.

Suharto, T. (2006). Pengertian Peserta Didik Menurut para Ahli.

Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. 354.

Syafaruddin. (2020). Pengembangan lembaga pendidikan Al ittihadiyah di sumatera utara.

Wartono. (2024). Problematika Manajemen Pendidikan Islam di Ma ' had al M unawwaroh. 1(3), 218–227.

Peserta Didik Menurut para Ahli.

Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. 354.
Syafaruddin. (2020). Pengembangan lembaga pendidikan Al ittihadiyah di sumatera utara.
Wartono. (2024). Problematika Manajemen Pendidikan Islam di Ma ' had al M unawwaroh. 1(3), 218–227.
Quran surat Al insyirah 1- 8.